

POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN RINDI KABUPATEN SUMBA TIMUR

POTENTIAL DEVELOPMENT OF CATTLE FARM IN KECAMATAN RINDI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Andreas Njurumana, Sumartono, Inggit Kentjonowaty

Magister, Peternakan
Universitas Islam Malang
Email : andreasnjurumana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Rindi Kabupaten Sumba Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, variabel penelitian adalah letak geografis, sumber daya manusia, populasi sapi potong, ketersediaan pakan. Hasil penelitian kecamatan rindi memiliki potensi letak geografis suhu rata-rata 22,5oC - 31,7oC, sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang baik, sapi potong sebagai sektor unggulan, ketersediaan bahan kering mencapai 66,945 ton BK/tahun. Daya tampung ternak mencapai 20.165 ekor, potensi pengembangan 13.975 ekor, indeks daya dukung wilayah 8,9. Nilai Location Quotient (LQ) = 1,51, sapi potong sebagai sektor unggulan yang dapat dikembangkan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Sapi Potong, Potensi Wilayah, Pengembangan, Kecamatan Rindi.

Abstract

Potential of Beef Cattle Farming Development in Rindi District, East Sumba Regency. The method used in this study is a survey method, the research variables are geographical location, human resources, beef cattle population, availability of feed. The results of the research in Rindi sub-district have the potential geographical location of an average temperature of 22.5oC - 31.7oC, human resources with a good level of education, beef cattle as the leading sector, the availability of dry matter reaches 66.945 tons BK/year. Cattle capacity reaches 20,165 head, potential development of 13,975 head, area carrying capacity index 8.9. Location Quotient (LQ) value = 1.51, beef cattle as a leading sector that can be developed in the long term.

Key Words : *Beef Cattle, Regional Potential, Development, Kecamatan Rindi.*

PENDAHULUAN

Permintaan daging sapi di Indonesia tiap tahun semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan permintaan daging sapi dalam negeri perlu adanya pengembangan sapi lokal yang mengarah pada industri untuk memaksimalkan produksi. Menurut kajian Badan Pusat Statistik (BPS), total kebutuhan daging sapi pada 2020 mencapai 686.270 ton sedangkan produksi daging sapi pada tahun 2020 mencapai 490.420 ton artinya masih membutuhkan 195.850 ton untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari penulisan ini untuk memberikan informasi potensi pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Rindi untuk letak geografis, sumber daya manusia, populasi sapi potong, ketersediaan pakan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode survei. Data yang dianalisis adalah data primer dari hasil survei dan hasil wawancara, data sekunder dari Kecamatan Rindi dan Dinas Peternakan Kabupaten Sumba Timur..

Variabel Penelitian

1. Letak Geografis

Mengamati letak geografis untuk mengetahui letak administrasi suhu dan kelembapan Kecamatan Rindi.

2. Sumber Daya Manusia

Untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengalaman peternak dalam memilih sapi potong.

3. Populasi Sapi Potong

Untuk mengetahui apakah sapi potong sebagai sektor basis dan unggulan dalam kegiatan perekonomian.

4. Ketersediaan Pakan.

Untuk mengetahui ketersediaan pakan, menganalisis daya tampung ternak, potensi pengembangan dan indeks daya dukung wilayah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kecamatan Rindi di sebelah Timur dengan kecamatan Pahungalodu daerah yang merupakan dataran rendah 29,5 % mempunyai potensi persawahan dan sebagiannya padang penggembalaan, lahan pertanian lainnya dan perumahan. Suhu rata-rata adalah 22,5 oC - 31,7oC dan tingkat kelembapan nisbi sebesar $\pm 73\%$ per tahun. Kecamatan Rindi di sebelah Timur dengan kecamatan Pahungalodu daerah yang merupakan dataran rendah 29,5 % mempunyai potensi persawahan dan sebagiannya padang penggembalaan, lahan pertanian lainnya dan perumahan.

Sumber Daya Manusia

Tabel 1. Sumber Daya Manusia

Tingkat Pendidikan	Responden.	Presentase (%)
Tidak tamat SD	16	16
Tamat SD	18	27
Tamat SMP	20	24
Tamat SMA/	23	18
S1/Diploma	08	15
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Sumber daya manusia sangat penting dalam usaha peternakan sapi potong dilihat tingkat pendidikan, umur dan pengalaman peternak akan menunjang produktifitas usaha itu sendiri,

Tabel 2. Umur peternak sapi potong di Kecamatan Rindi

Umur Peternak	Responden	Presentase (%)
0-16 Tahun	0	0
20-50 Tahun	71	80
> 50 Tahun	14	20
Jumlah	85	100

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Populasi Sapi Potong

Berdasarkan hasil penelitian populasi sapi potong di Kecamatan Rindi sapi jantan dewasa 808 ekor, jantan muda 1.125 ekor, betina dewasa 1.440 ekor, sapi dara 1.127 ekor, pedet jantan 772 ekor, pedet betina 918 ekor.

Tabel 3. Populasi Sapi Potong di Kecamatan Rindi

Sapi Potong	Jumlah (ekor)
Jantan	808
Dewasa	
Jantan Muda	1.125
Betina	1.440
Dewasa	
Sapi Dara	1.127
Pedet Jantan	772
Pedet Betina	918
Total	6.190

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Pemeliharaan sapi potong di kecamatan rindi masih merupakan usaha sampingan karena pekerjaan utama mengutamakan bertani dll. Sapi potong merupakan sumber protein hewani yang harus dikembangkan

Ketersediaan Pakan

Potensi Hijauan alami (Tanuwiria., 2007) :

Lahan sawah = $(0,77591 \times 371 \text{ (Ha)} \times 0,06 \times 6,083) = 1,060 \text{ ton BK/tahun}$

Lahan kering (darat) = $(1,062 \times 2.345 \text{ (Ha)} \times 0,09785 \times 6,083) = 1.483 \text{ ton BK/tahun}$

Lahan hutan = $(2,308 \times 1.736 \text{ (Ha)} \times 0,05875 \times 6,083) = 1,432 \text{ ton BK/tahun}$

Lahan Pengembalaan = $(0,23 \times 60 \text{ ton} \times 4.563 \text{ (Ha)}) = 62.970 \text{ ton BK/tahun.}$

Produksi bahan kering (BK) = 66,945 ton/tahun.

$$\begin{aligned} \text{Share} &= \frac{\text{NP1}}{\text{NP2}} \times 100 \\ &= \frac{6.190}{49.494} \times 100 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Sapi Potong sebagai usaha potensial yang dapat dikembangkan dalam jangka panjang.

Analisis SWOT Strategi Pengembangan

Untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki kecamatan rindi dan strategi yang bisa diambil dalam pengembangan sapi potong. Pemanfaatan sumber daya manusia, teknologi pakan, limbah pertanian dapat menunjang produktifitas dalam pengembangan.

Tabel 4. Analisis SWOT Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Rindi

SO	WO
- Memanfaatkan keberadaan petani. - Menjalin kerjasama kelompok tani dan pemodal. -Memanfaatkan limbah pertanian	- Sosialisasi lembaga permodalan. - Penyuluhan terarah dan terpadu.
ST	WT
- Peningkatan sumber daya manusia dalam beternak -Peningkatan dalam pendidikan formal	Membangun sarana prasarana pendukung pengembangan peternakan sapi potong.

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

KESIMPULAN

Profil peternakan Kecamatan Rindi adalah memiliki potensi untuk pengembangan peternakan sapi potong didukung dari letak geografis dan sumber daya manusia berkualitas. Sapi ongole di Kecamatan Rindi merupakan sektor basis.

Ketersediaan pakan di kecamatan rindi adalah 66,945 ton bahan kering/tahun dihitung dari luas sawah (ha), lahan kering (ha), lahan hutan (ha), lahan penggembalaan (ha). Kapasitas tampung ternak mencapai 20.165 satuan ternak, yang berarti bahwa terdapat potensi pengembangan sebesar 13.975 satuan ternak. Nilai Indek Daya Dukung adalah 8,9.

Strategi pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Rindi:

- Permodalan peternak kerja sama pimpinan daerah.
- Memanfaatkan pakan limbah pertanian yang melimpah dengan penerapan teknologi pakan ternak.
- Pelatihan, penyuluhan yang terarah dan terpadu untuk meningkatkan SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, F., E. Juarini, Sumanto, B. Wibowo, dan Suratman. 1995. Pedoman analisis potensi wilayah penyebaran dan pengembangan peternakan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur, Sensus Terperinci Tahun 2019.
- Saputra, J. I. 2016. Analisis potensi daya dukung pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. Serdang Bedagai. Tesis. Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Simanjuntak, Mangantar., 1982. Pemerolehan Bahasa Melayu: Bahagian Fonologi. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Widyaningrum, 2005. Ilmu Produksi Ternak Potong dan Kerja. Semarang University Press. Semarang.